

BAB III

METODOLOGI

A. Semiotika Secara Umum

Setiap program informasi yang diproduksi oleh media memiliki kecenderungan atau perbedaan berdasarkan khlayak dari lapisan-lapisan yang melingkupi institusi media. Pamela Shoemaker dan Stephen D. Reese membuat model “*hierarchy of influence*” yang menjelaskan hal ini.

1. Pengaruh individu-individu pekerja media. Diantaranya adalah karakteristik pekerja komunikasi, latar belakang, persoanal, dan profesional.
2. Pengaruh rutinitas media. Apa yang dihasilkan oleh media masaa dipengaruhi oleh kegiatan seleksi-seleksi yang dilakukan oleh komunikator, deadline, space, struktur piramida dalam penulisan berota dan kepercayaan reporter pada sumber-sumber resmi.
3. Pengaruh organisasional. Salah satu tujuam yang penting dari media adalah mencari keuntungan materil. Tujuan-tujuan dari media akan berpengaruh pada isi yang dihasilkan.
4. Pengaruh dari luar organisasi media. Pengaruh ini meliputi lobi dari kelompok kepentingan terhadap isi media, *pseidoevent* dari praktisi *public relation* dan pemerintah.
5. Pengaruh Ideologi. Ideologi merupakan sebuah pengaruh yang paling menyeluruh adalah ideologi. Ideologi disinbi diartikan sebagai mekanisme simbolik yang menyediakan kekuatan kohesif yang mempersatukan di dalam masyarakat.

Pokok perhatian dalam studi mengenai teks atau isi media merupakan tingkatan yang paling menyeluruh, yaitu tingkatan ideologi. Berkaitan dengan hal ini, Umberto Eco melihat bahwa dalam dekade ini terdapat kecenderungan untuk melihat permasalahan komunikasi dalam perspektif komunikasi.¹

B. Kerangka Analisis Semiotika

Metodologi penelitian yang digunakan dalam analisis semiotik adalah *interpretatif*. Secara metodologis, kritisme yang terkandung dalam teori-teori *interpretatif* utamanya adalah *hermeneutika* menyebabkan cara berfikir kritis atau *Frankfurt School*. Aliran Frankfurt terkenal kritis dengan persoalan lambang atau simbol. Sesuai dengan paradigma kritis, analisis semiotika bersifat kualitatif. Jenis penelitian ini memberi peluang yang besar bagi terbentuknya *interpretasi-intepretasi* alternatif.

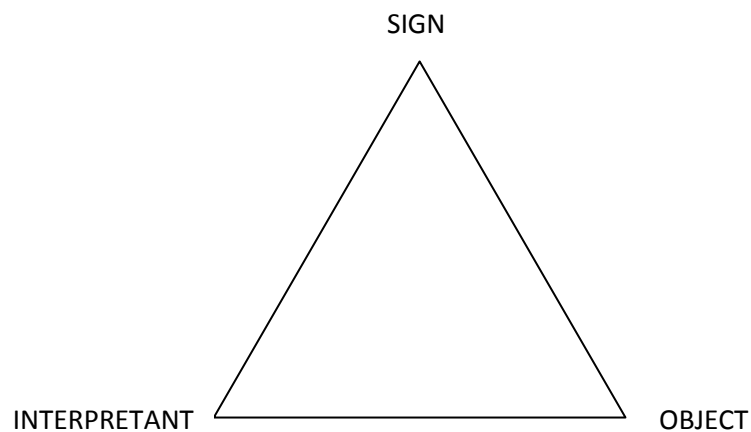
Ada tiga jenis masalah yang hendak diulas dalam analisis semiotik. Pertama adalah masalah makna (*the problem of meaning*). Bagaimana orang memahami pesan? Informasi apa yang terkandung dalam struktur sebuah pesan?. Kedua adalah masalah tindakan (*the problem of action*) atau pengetahuan tentang bagaimana memperoleh sesuatu cara memulai pembicaraan. Dan yang ketiga adalah masalah koherensi (*the problem of coherence*) yang menggambarkan bagaimana bentuk suatu pola pembicaraan menjadi masuk akal (*logic*) dan dapat dimengerti (*sensible*).²

¹ Alex Sobur. *Analisis Teks Media*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2009). h. 139

² Alex Sobur. *Analisis Teks Media*. Hal. 139

C. Semiotik Sebagai Sebuah Bidang Kajian

Semiotik untuk studi media massa ternyata bukan hanya berhenti pada kerangka teori saja, namun sekaligus juga bisa sebagai metode analisis. Seperti segitiga makna Peirce (*Triangel Meaning*) yang terdiri atas *sign* (tanda), *object* (objek), dan *interpretan* (interpretan). Menurut Peirce, salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk oleh tanda. Sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.³

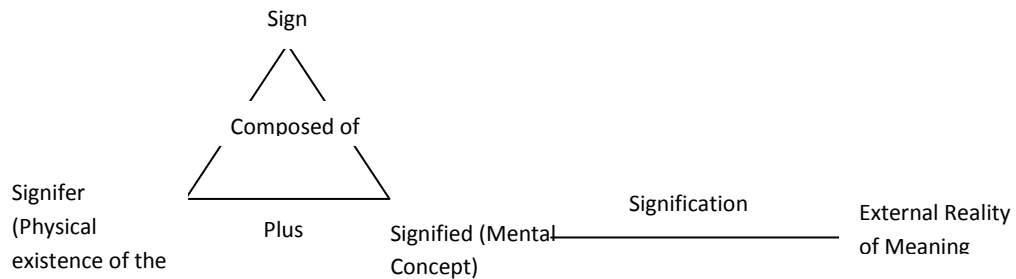


Gambar. 3.1

Kemudian Saussure mengembangkan konteks semiotik dengan meletakkan tanda dalam konteks komunikasi dengan melakukan pemilihan antara pa yang disebut dengan *Signifer* (penanda) dan *Signified* (Petanda). Signifer adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna (aspek material). Signified adalah

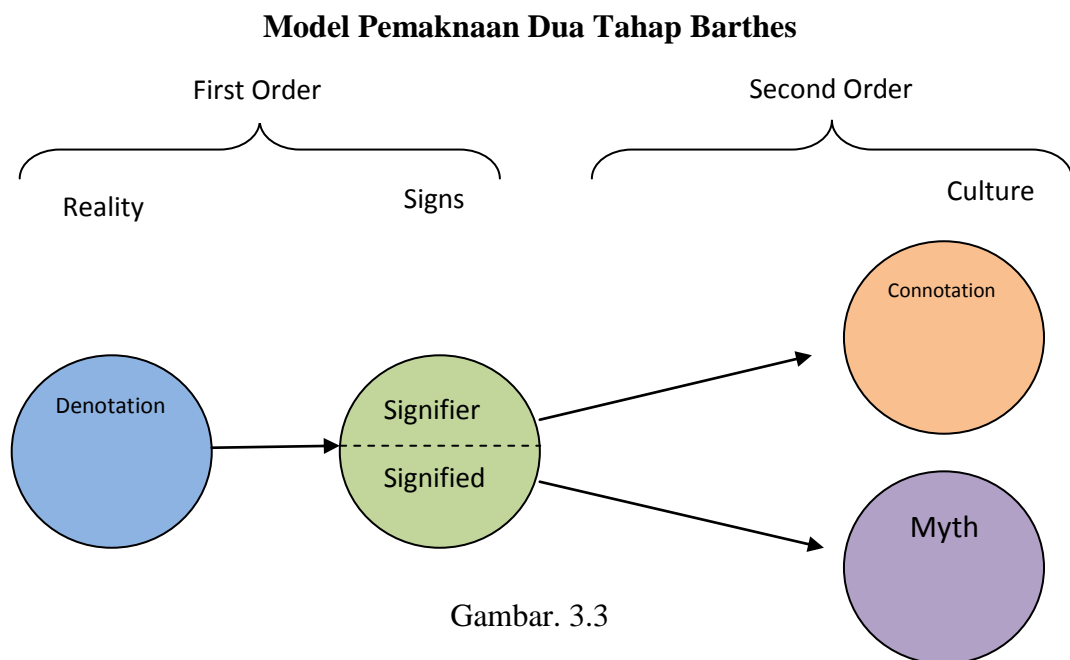
³ Alex Sobur. *Analisis Teks Media*. Hal. 147

gambaran mental, yakni pikiran atau konsep aspek mental dari bahasa. Saussure menggambarkan tanda yang terdiri dari *signifier* dan *signified* berikut :⁴



Gambar. 3. 2

Kemudian Roland Barthes sebagai pengikut Saussure membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Barthes lebih memfokuskan perhatiannya kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*).⁵



Gambar. 3.3

⁴ Alex Sobur. *Analisis Teks Media*. Hal. 125

⁵ Alex Sobur. *Analisis Teks Media*. Hal. 127

Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Sedangkan konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap dua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari komunikan serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap subjek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarannya.⁶

D. Penanda dan Petanda dalam Teknik Pembuatan Film

Berikut adalah daftar teknik-teknik pembuatan film yang menjadi penanda dan petandanya (maksudnya) :

Penanda	Petanda
Ukuran Pengambilan Gambar (shot size) Big Close-Up Close-Up Medium Shot Long-Shot Full-Shot	Emosi, peristiwa penting, drama Keintiman Hubungan personal dengan subjek Konteks, jarang publik Hubungan sosial
Sudut Pengambilan Gambar (Camera Angel)	

⁶Alex Sobur. *Analisis Teks Media*. Hal. 128

High	Dominasinya , kekuatan, Kewenangan
Eye Level	Kesetaraan
Low	Kelemahan, tidak punya kekuatan
Jenis Lensa	
Wide Angel	Dramatis
Normal	Keseharian, Normalitas
Tele	Dramatis, Keintiman, Kerahasian
Komposisi	
Simetris	Tenang, Stabil, Relegiusitas
Asimetris	Keseharian, Alamiah
Statis	Ketiadaan Konflik
Dinamis	Disorientasi, Gangguan
Fokus	
Selective	Menarik Perhatian penonton “lihatlah kesini”
Soft Focus	Romantika, Nostalgia
Deep Focus	Semua elemen adalah penting “lihatlah semuanya”
Pencahayaan	
High Key	Kebahagiaan
Low Key	Kesedihan
High Contrast	Teaterikal, Dramatis
Low Contrast	Realita, Dokumenter

Kode Sinematik	
Zoom in	Observasi
Zoom out	Konteks
Pan (kekiri atau kekanan)	Mengikuti, Mengamati
Tilt (keatas atau kebawah)	Mengikuti, Mengamati
Fade In	Mulai atau Awal
Fade Out	Selesai atau Akhiri
Dissolve	Jarak waktu, hubungan antar adegan
Wipe	Kesimpulan yang menghentak
Iris Out	Film Tua
Cut	Kesamaan Waktu, Perhatian
Slow Motion	Evaluasi, Apresiasi Keindahan

Tabel. 3.1

Teknik-teknik pembuatan film dan maknanya.

Sumber : Keith Selby dan Ron Cowdory, *How to Study Television* (London : Macmiltan Press 1998). Hal. 57-58⁷

⁷ Rahmawati Fauziyah. Skripsi : *Hak-Hak Perempuan Pada film Perempuan Berkalung Sorban (Analisis Semiotika)*. (Jakarta. 2012), h. 26-28